

Determinasi Return on Asset, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

Rahmatia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

*Corresponding author: rahmatia@iaingorontalo.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

*Return on Assets,
Net Profit Margin,
Total Asset
Turnover,
Profit Growth*

Abstrak

This study aims is to generate the concept of the magnitude of the effect of return on assets, net profit margin and total asset turnover on profit growth and which variables are dominant influence on profit growth in mining sector companies listed on the stock exchange Indonesia. This study uses quantitative methods with the analysis tool used is multiple regression. The population in this study are all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 39 companies and the sample method used is purposive sampling method with criteria that is mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, have financial reports for the last five years. The results of this study meyebutkan Return on asset and total assets turnover proved empirically has a significant contribution to profit growth, Net Profit Margin has no effect on profit growth in mining companies listed on the BEI period 2016-2021.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan konsep besarnya pengaruh return on assets, net profit margin dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba dan variabel mana yang dominan berpengaruh

Return on Assets, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Pertumbuhan Laba

terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa saham Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan adalah multiple regression. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 39 perusahaan dan metode sample yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan kriteria yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki laporan keuangan selama lima tahun terakhir. Hasil penelitian ini menyebutkan Return on asset dan total assets turnover terbukti secara empiris memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tambang yang terdaftar pada BEI periode 2016-2021.

PENDAHULUAN

Lingkungan bisnis yang kompetitif mengharuskan perusahaan untuk bersaing dalam meningkatkan kinerjanya baik dalam hal produksi, pemasaran, pelayanan, serta pengelolaan sumber daya manusia, agar dapat tetap bertahan dipasar global. Hal ini memaksa para manajemen untuk menerapkan berbagai macam strategi dalam mengelola produk yang bermutu agar dapat memuaskan kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen.

Dalam pasar persaingan sempurna, produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan akan dipilih oleh konsumen jika memiliki keunggulan tertentu dibandingkan dengan para perusahaan pesaing, sedangkan keunggulan tersebut dapat terwujud melalui usaha yang cerdas, perencanaan yang baik dan sistematis, langkah-langkah yang besar dan dapat mempertimbangkan tidak hanya jangka pendek perusahaan melainkan untuk jangka panjang, pihak eksternal dan juga internal perusahaan.

Evaluasi kinerja atau penilaian prestasi karyawan yang dikemukakan oleh Menggison dalam Mangkunegara (2007) adalah "penilaian prestasi kerja (*performance appraisal*) adalah suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan apakah seorang karyawan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya". Hal yang sama dikemukakan Dally (2010) mengemukakan pengukuran kinerja adalah analisis dan evaluasi kinerja yang bertujuan untuk mengetahui progres realisasi kinerja yang dihasilkan, maupun kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai sasaran kinerja.

Ukuran kinerja dan keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan yang dapat dibagi dalam beberapa ukuran seperti kinerja oprasi perusahaan, likuiditas perusahaan, dan nilai perusahaan. Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah perencanaan dan realisasi anggaran, neraca perusahaan, perhitungan rugi

laba, laporan arus kas, dan sebagainya (Indrajid dan Djokopranoto, 2006).

Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam Adisetiawan (2012), *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Laba yang di peroleh oleh suatu perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2009), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu jangka waktu tertentu. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas diwakili oleh *Total Assets Turn Over (TATO)* dan rasio profitabilitas diwakili oleh *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Beberapa penelitian mengenai rasio keuangan yang mempunyai hubungan dengan pertumbuhan laba telah dilakukan Zainal Abidin (2013) dengan hasil penelitian menunjukan bahwa rasio keuangan yang terdiri atas *current ratio*, *debt to equity*, *total asset turn over*, *return on equity*, *return on asset*, dan *gross profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba. Dan *current ratio*, *return on equity*, dan *return on asset* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan *debt to equity*, *total asset turn over*, dan *gross profit margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tanti Dwi Pramono (2015) dengan hasil penelitiannya membuktikan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba *Working Capital to total Assets (WCTA)* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan laba, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, Namun secara simultan *Current Ratio (CR)*, *Working Capital to total asset (WCTA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Nita Hari Susanti (2014) dari hasil penelitian menunjukan bahwa *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba; *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, penelitian ini juga menunjukan *Return on Assets* mempunyai pengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial paling besar.

Ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio

keuangan terhadap perubahan laba, mendorong penulis untuk melakukan pengujian lebih lanjut dari temuan-temuan empiris tersebut mengenai kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. dan variabel yang dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

- Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2009), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu jangka waktu. Sedangkan menurut Harahap (2010), Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non- kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis keuangan merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, serta untuk menilai kinerja keuangan di masa depan (Subramanyam dan John, 2010). Menurut Prastowo dan Juliaty (2008:56), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing- masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan di antara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Teknik analisis yang bisa digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Munawir (2004:36) adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend proncetage analysis*) adalah suatu metode atau analisis untuk mengetahui tendisi dari pada keadaan keuangan, apakah menunjukkan tendisi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement* adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aset terhadap total aset, juga untuk mengetahui struktur pemodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah.
6. Uang kas untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
7. Analisis rasio adalah metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba rugi secara individu atau kedua laporan tersebut.
8. Analisis perubahan laba kotor adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perubahan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba dibudgetkan untuk periode tertentu.
9. Analisis *Break Event* adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan tersebut tidak menderita kerugian tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

- **Return On Asset (ROA)**

Return on Assets, merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Harahap, 2011). *Return on asset* menurut Abidin (2013) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap total aset. Aset adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan baik dalam wujud aset lancar maupun aset tidak lancar.

- **Net Profit Margin (NPM)**

Net Profit Margin (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih (Fahmi, 2012). Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

- **Total Asset Turnover (TATO)**

Total Asset Turnover disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2012). Kemampuan perusahaan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan dan mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

- **Pertumbuhan Laba**

Pengertian laba menurut IAI dalam Chariri dan Ghozali (2003) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Sementara pengertian laba menurut Abidin (2015) yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut Baridwan (2004) laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. menurut Prayuni (2012), pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini, namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya.

Belkaoui dalam Chariri dan Ghozali (2003:214) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapat pendapatan tertentu.
5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

- **Hubungan Antar Variabel**

a. Hubungan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap total aset. Aset adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan baik dalam wujud aset lancar maupun aset tidak lancar.

Pengaruh *return on asset* terhadap perubahan laba bersih adalah semakin besar *return on asset* menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan memanfaatkan total aset

yang dimiliki dalam melakukan kegiatan operasional untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga pendapatan perusahaan semakin meningkat dan pada akhirnya juga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

b. Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin (NPM) termasuk salah satu rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya (Van Horne dan Machowocz, 2006). *Net Profit Margin* (NPM) yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Harahap, 2011).

c. Hubungan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio perputaran total aset mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aset yang dimiliki. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aset tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang.

Pengaruh rasio *total asset turn over* terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan.

- Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Return on Assets*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2 : *Return on Assets* yang dominan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Biaya Modal.

METHODOLOGY

- Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 39 Perusahaan dan

metode Sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki laporan keuangan 2016-2021.

- Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data tahunan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

- Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara *non participant observation*, yaitu mencatat atau mengcopy data yang tercantum dalam “Laporan Keuangan Tahunan Publikasi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

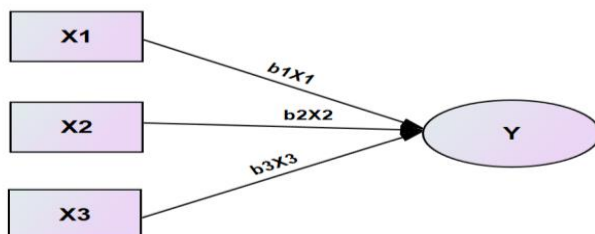
- Variabel yang diukur

Variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu, pertama variabel *endogen* yang terdiri dari *Return on Assets*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* pada perusahaan sektor pertambangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Kedua variabel *eksogen* yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

- Model Penelitian

Secara operasional rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return on Assets*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertambangan pada Bursa Efek Indonesia. secara rinci, variabel terikat adalah Pertumbuhan Laba (Y) sedangkan *Return on Assets* (X1) adalah *Net Profit Margin* (X2), *Total Asset Turnover* (X3) adalah variabel bebas.

Pada rancangan ini terlihat kedudukan hubungan variabel bebas secara linier terhadap variabel terikat. Dengan demikian, desain kerangka pikir penelitiannya tergambar sebagai berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

X 1 = *Return on Assets*

X 2 = *Net Profit Margin*

X 3 = *Total Asset Turnover*

- **Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS) dengan bantuan program SPSS 22 *for windows* untuk mempermudah dalam melakukan analisis dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Dimana :

Y₁ : Pertumbuhan Laba;

X₁: *Return on Assets*;

X₂: *Net Profit Margin*;

X₃: *Total Asset Turnover*;

b₀ : Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Return On Asset (ROA)**

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Harahap, 2011). *Return on asset* menurut (Abidin, 2013) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap total aset. Aset adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan baik dalam wujud aset lancar maupun aset tidak lancar.

Data *Return On Asset* (ROA) Periode 2011 – 2015 disajikan pada tabel lampiran olahan tabel. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menghasilkan laba bersih masih masih didominasi oleh perusahaan yang mengalami penurunan dimana hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan di indonesia tahun 2016-2021 belum maksimal mengelola kekayaan perusahaan yang berupa hasil tambang atau disebut dengan aset sehingga hal

tersebut berdampak pada *Return On Asset* yang fluktuatif pada perusahaan sektor pertambangan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari data yang dihimpun Bisnis.com, saham sektor pertambangan baru menanjak pada tahun ini dalam lima tahun terakhir yang paling terhempas. Padahal, rata-rata saham sektor tambang merosot 15,45% sejak 2012 hingga akhir pekan lalu. Tren dalam jangka panjang, harga batu bara kurang bagus. Investor patut berhati-hati dengan naiknya saham-saham sektor pertambangan ini. Investasi untuk jangka panjang tidak nyaman,

- ***Net Profit Margin (NPM)***

Net Profit Margin (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih (Fahmi,2012). Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

Data *Net Profit Margin* (NPM) Periode 2016-2021 disajikan dalam tabel lampiran olah data. Dari data tersebut menunjukkan bahwa persentase laba bersih yang cenderung berfluktuatif yang berarti bahwa tingkat penjualan yang ada di perusahaan mengalami fluktuasi pula pada perusahaan sektor pertambangan. Hal ini menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu belum maksimal. Ini disebabkan karena rendahnya penjualan untuk tingkat biaya tertentu dan selain itu harga minyak dunia melemah yang tentunya berdampak pada penjualan hasil tambang.

- ***Total Asset Turn Over (TATO)***

Total Asset Turnover disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2012). Kemampuan perusahaan untuk mengetahui efektivitas penggunaan asset dalam menghasilkan penjualan dan mengukur perputaran semua asset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah asset.

Data *Total Asset Turnover* (TATO) Periode 2016-2021 dapat dilihat dalam tabel lampiran olahan data. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mengefektifkan penggunaan asset dalam menghasilkan penjualan masih belum maksimal dan perputaran semua asset yang dimiliki perusahaan masih terkendala dalam penjualan akibat melemahnya harga minyak dunia sehingga dampaknya pada jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah asset menjadi kecil.

- **Pertumbuhan Laba**

Pengertian laba menurut IAI dalam Chariri dan Ghozali (2003) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Sementara pengertian laba menurut Abidin (2015) yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut Baridwan (2004) laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. menurut Prayuni (2012), pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini, namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya.

Data pertumbuhan laba dari semua perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada tabel lampiran olahan data 2017. Dari data menunjukkan pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum maksimal karena pada penjelasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa perusahaan sektor pertambangan belum maksimal dalam menghasilkan laba dan hal ini juga disebabkan karena penjualan hasil pertambangan yang mengalami penurunan karena melemahnya harga minyak mentah yang berdampak pada penjualan hasil tambang terutama sektor batu bara. Hal lain yang menyebabkan rendahnya pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terus menurun adalah menurunnya harga batu bara dan meningkatnya harga komoditas batubara membuat perusahaan tambang batubara terus merugi, sedangkan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didominasi oleh perusahaan batubara. Selain itu para investor ketika melihat dan mengamati reaksi pasar, dimana harga komoditas tambang yang memiliki tren menurun membuat para investor perlahan mengalihkan investasinya pada sektor lain yang lebih menjanjikan ketimbang sektor pertambangan.

- **Analisis Regresi**

Untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan persamaan regresi berganda. Berdasarkan hasil olahan data penelitian diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -22,203 + 97,099X_1 - 0,036X_2 + 17,569X_3 + 0,961e_i$$

Dari persamaan tersebut diperoleh nilai konstanta -22,203 dan koefisien X1 sebesar 97,099 yang artinya secara rata – rata jika ROA terus meningkat, maka pertumbuhan laba pada perusahaan juga terus mengalami peningkatan. Untuk koefisien X2 sebesar -0,036

yang artinya secara rata – rata jika jika NPM mengalami peningkatan maka laba pada perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 3,6% dan untuk koefisien X3 sebesar 17,569 yang artinya secara rata – rata jika TATO terus meningkat, maka pertumbuhan laba pada perusahaan juga terus mengalami peningkatan. Sedangkan 0,961 atau 96,1% variabel yang tidak masuk dalam model penelitian yang mempengaruhi pertumbuhan laba seperti *debt to equity ratio, cash ratio, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 5.5 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-22,203	9,965		-2,228	,027
ROA	97,099	39,439	11,257	2,462	,015
NPM	-,036	,483	-,006	-,074	,941
TATO	17,569	7,133	11,262	2,463	,015

a. Dependent Variable: Per_Laba

- Uji Hipotesis

Uji t dikenal dengan uji parsial yang mana digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan tabel t atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Berikut disajikan tabel uji statistic:

Dari hasil pengujian t-statistik diatas, maka dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi untuk variabel ROA bernilai 97,099 dengan nilai t hitung 2,462 lebih besar dari t tabel 1,975 dan nilai signifikansi sebesar 0,015 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,015 < 0,05$) yang berarti bahwa *ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba*. Variabel NPM bernilai -0,036 dengan t hitung sebesar -0,074 lebih kecil dari t tabel 1,975 dan nilai signifikansi sebesar 0,941 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,941 > 0,05$) yang berarti variabel *NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba*. Variabel TATO sebesar 17,569 dengan nilai t hitung 2,463 lebih besar dari t tabel 1,975 dan nilai signifikansi sebesar 0,015 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,015 < 0,05$) yang berarti bahwa *TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba*.

Bedasarkan penjelasan diatas hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Diterima sedangkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Ditolak. Untuk hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Return On Asset* yang dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Diterima.

- **Pembahasan**

Bedasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan sejauh ini masih belum maksimal dalam memperoleh laba bahkan sampai pada tingkat minus (-), sehingga perusahaan harus memperbaiki pengelolaan asset yang dimilikinya agar dapat meningkatkan rasio *Return on Asset* dan rasio *Total Asset Turn Over*, karena kedua rasio tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan laba pada perusahaan sektor pertambangan terutama rasio *Return on Asset* yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan. Adapun *Net Profit Margin* yang tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba karena laba bersih perusahaan yang didominasi oleh kerugian yang dialami perusahaan yang tentunya tidak akan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal tersebut dikarenakan tingkat penjualan yang terus menurun dan pengelolaan asset perusahaan yang tidak maksimal.

ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keefektifan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin bagus pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan laba operasi dan prospek masa depan perusahaan. Semakin besar ROA perusahaan akan semakin besar pula perubahan laba perusahaan tersebut, sehingga ROA sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran, dan keuangannya (Sudana, 2011). Menurut Ang (1997) apabila nilai *net profit margin* semakin besar mendekati satu, semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin

tinggi rasio *net profit margin* semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih. Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dapat bekerja dengan baik. Hal ini meningkatkan daya tarik investasi dari penanaman modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga akan meningkatkan laba dan pertumbuhan laba perusahaan. Namun pada penelitian ini kemampuan perusahaan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih masih rendah sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Total Asset Turnover (Sudana, 2011) mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dalam penelitian ini Rasio TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sehingga dapat dijelaskan bahwa perusahaan sudah efektif dalam menggunakan aktivitya namun belum maksimal karena adanya berbagai tantangan pasar global. Menurut Ang (1997) semakin besar total asset turnover akan semakin baik karena semakin semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat semakin besar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2012) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* (TATO), *net profit margin* dan *return on Assets* (ROA) secara signifikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba (PL) namun penelitian ini berbeda dari segi *net profit margin* dimana dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Return on asset dan *total assets turnover* pada penelitian yang dilakukan penulis secara empiris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, akan tetapi untuk *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2021. Pada penelitian ini juga *Return on asset* merupakan rasio yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2021.

Kepada pihak manajemen perusahaan pertambangan disarankan kiranya dapat memaksimalkan pengelolaan asset agar pertumbuhan laba yang ada di perusahaan dapat

meningkat serta lebih meningkatkan penjualan komoditas hasil tambangnya. Bagi investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan sektor pertambangan agar lebih berhati-hati untuk memilih perusahaan karena pada lima tahun terakhir sektor ini mengalami penurunan harga saham dari IHSG. Terakhir untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meneliti pada sektor lainnya atau menambahkan alat pengukurannya.

REFERENCES

- Abidin, Zainal, 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap perubahan laba pada perusahaan yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol. 2 No. 5*
- Adisetiawan, R. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol. 10 No.3.*
- Ang. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media Staff Indonesia. Jakarta
- Baridwan, Z. 2004. *Intermediate Accounting*. Penerbit BPFE. Yogyakarta Chariri,
- Anis, & Imam Ghozali. 2005. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP. Dally,
- Dadang, 2010. *Balance Scorecard Suatu Pendekatan Dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Bandung : Alfabeta.
- Indrajit, Djokopranoto, 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Mangkunegara, A Prabu. 2007. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : Refika Aditama.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Horne, James C, Van, dan John M. Wachowicz, Jr. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistyowati. 2017. *Analisis Tato, Npm, Dan Roa Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food & Beverage*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 6, Nomor 4, April 2017, ISSN : 2460-0585
- Harahap, S.S. 2007. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S.,S. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartini, Windi. 2012. *Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi*. Management Analysis Journal 1 (2)
- Prayuni, Rina. 2012. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas UMRAH*.
- Prastowo, D dan R. Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Van Horne, J.C dan J.M. Wachowocz J.R. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Kadir, Rifadli D. 2015. Pengaruh Kepemilikan Saham, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di DES 2010-2013. *Skripsi*. Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

Katili, Chitra Yuliahri & Rifadli D. Kadir. 2021. Profitability of Islamic Mincrofinance in Indonesia: Does the Type of Financing Matter?. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*. Vol. 1 No 1. 31-38